

PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG PERAWATAN TALIPUSAT PADA BAYI BARU LAHIR DI KLINIK BIDAN ATIKAH SIPOLU-POLU KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2025

Oleh:

Nurkholidah¹⁾, Siti Khadijah Batubara^{*2)}

^{1,2} Akademik Kebidanan Armina Centre Panyabungan

¹email: sitikhadijahbatubara90@gmail.com

²email: Nurkholidah486@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Submit, 14 Juni 2025 Diterima, 24 Juni 2025 Publish, 30 Juni 2025 Kata Kunci: Ibu Post Partum, Perawatan, Tali Pusat.	Perawatan tali pusat bertujuan agar tali pusat terhindar dari kotoran. Hal ini dilakukan agar bayi tidak terkena infeksi. Spora kuman Clostridium tetani masuk ke dalam tubuh bayi melalui pintu masuk satu-satunya yaitu tali pusat, yang dapat terjadi pada saat pemotongan tali pusat ketika bayi lahir maupun pada saat perawatannya sebelum puput. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi, paritas. Penyebab infeksi tali pusat adalah bakteri seperti stafilokokus, streptokokus atau bakteri lainnya. Bila infeksi tidak segera diobati, ketika tanda-tanda infeksi ditemukan, akan terjadi penyebaran didaerah sekitar tali pusat. Penelitian ini bersifat <i>deskriptif</i>, lokasi penelitian di klinik bidan atikah sipolu-polu dengan populasi seluruh ibu post partum. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling yaitu seluruh ibu post partum sebanyak 47 responden, pengambilan data dengan sekunder dan primer. Pengolahan data menggunakan editing, coding, scoring, tabulating. Hasil penelitian dari 47 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 38 responden (80,9%). Berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan cukup pada kelompok umur 21-25 tahun sebanyak 18 responden (81,8%). Berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup di kategori pendidikan SMA sebanyak 22 responden (95,6%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup dengan pekerjaan wiraswasta 14 responden (87,5%). Berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden (93,7%) mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Berdasarkan paritas, mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden (94,1%) pada ibu primipara. Bagi Responden supaya lebih giat mencari informasi dari sumber mana pun tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yang baik dan benar, agar dapat terhindar dari infeksi tetanus neonatorum. <i>This is an open access article under the CC BY-SA license</i>



1. PENDAHULUAN

Perawatan tali pusat bertujuan agar tali pusat terhindar dari kotoran. Hal ini dilakukan

agar bayi tidak terkena infeksi. Adapun tanda-tanda infeksi pada tali pusat yaitu ada pus atau nanah, berbau busuk, kulit sekitar tali pusat

kemerahan (Damanik, 2019). Perawatan tali pusat yang tidak baik menyebabkan tali pusat menjadi lama lepas. Risiko bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat dan Tetanus Neonatus (TN). Spora kuman *Clostridium tetani* masuk ke dalam tubuh bayi melalui pintu masuk satu-satunya yaitu tali pusat, yang dapat terjadi pada saat pemotongan tali pusat ketika bayi lahir maupun pada saat perawatannya sebelum puput (terlepasnya tali pusat) (Hana, 2021).

Menurut WHO setiap tahun nya 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum, dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri. Secara global, Tetanus Neonatorum diduga menyebabkan sekitar 500.000 kematian di seluruh dunia pada awal era 1980-an. Kematian bayi akibat Tetanus Neonatorum tersebut secara berturut-turut paling banyak ditemukan di Asia Tenggara (34,2%), Afrika (28,2%), Pasifik Barat dan Tiongkok (21,4%), dan Mediterania Timur (15,7%). (Sodikin, 2023).

Di negara Amerika Latin dan negara berkembang lainnya, mortalitas akibat Tetanus Neonatorum pada tahun 2020 berkisar antara 5–60 kasus per 1.000 kelahiran hidup. Mortalitas ini merepresentasikan 23–72% dari seluruh kematian neonatus. Kematian neonatal akibat tetanus neonatorum untuk Negara-negara di Asia Tenggara sebanyak 581 bayi (Sinaga, 2020).

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian bayi baru lahir sebesar 25/1000 kelahiran hidup yang disebabkan oleh tetanus neonatorum dan infeksi bakteri (Kemenkes RI, 2018). Case Fatality Rate (CFR) tetanus neonatorum pada tahun 2014 sebesar 64,3% meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 53,8% (Sinaga, 2020).

Berdasarkan data yang di dapatkan di Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan diperoleh jumlah penderita infeksi tali pusat tahun 2021 sebanyak 25 kasus, sedangkan tahun 2020 terdapat 17 kasus. Hal ini disebabkan karena belum optimalnya perawat dalam melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh bayi dalam melakukan perawatan tali pusat. Infeksi tali pusat juga disebabkan karena bayi yang memakai pempes yang terkena air seni dapat menyebabkan tali pusat tertekan dan kemerahan sehingga menyebabkan infeksi tali pusat.

Sejak tahun 2016 tidak ada kasus tetanus neonatorum yang dilaporkan di Kabupaten Mandailing Natal. Pada tahun 2021, kasus tetanus neonatorum yang dilaporkan sebanyak 0 kasus (Profil Dinkes, 2021).

Berdasarkan survey awal yang saya lakukan Di Klinik Bidan Atikah Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025 terdapat 1 bayi yang mengalami infeksi neonatorum dalam kurun waktu 2 bulan

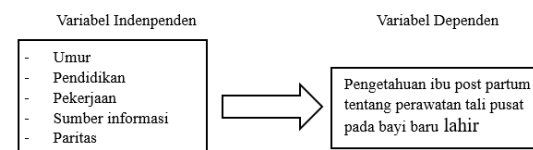
dari bulan januari sampai Februari dan pada saat di wawancarai 6 orang ibu post partum hanya 2 orang yang mengetahui tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan benar yang dapat menyebabkan infeksi pada tali pusat.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Atikah Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025"?

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Atikah Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Tahun 2025, maka peneliti mengembangkan kerangka konsep sebagai berikut:

Kerangka Konsep Penelitian



Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Atikah Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang di teliti (Notoatmodjo, 2019). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu post partum Di Klinik Bidan Atikah Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025 sejumlah 47 orang.

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2019). Adapun teknik yang digunakan total sampling dengan seluruh populasi dijadikan menjadi sampel yaitu seluruh ibu post partum yang melahirkan Di Klinik Bidan Atikah Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025 sebanyak 47 orang.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden dengan membagikan kuisioner yang di isi oleh responden dan kemudian mengolah kuisioner yang telah diisi tersebut. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, situs web, buku, artikel, jurnal, dan catatan internal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Atikah Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025, diperoleh sampel sebanyak 47

Berdasarkan pengetahuan ibu Post Partum tentang perawatan tali pusat pada bayi dapat dilihat bahwa dari 47 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 38 responden (80,9%), sedangkan minoritasnya berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 responden (6,3%).

Berdasarkan umur dari 47 responden mayoritas pada umur 21-25 Tahun yaitu sebanyak 22 responden (46,8%), dan minoritas umur >35 Tahun sebanyak 1 responden (2,3%).

Berdasarkan pendidikan bahwa dari 47 responden dengan Pendidikan SD sebanyak 3 responden (6,6%) berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup 1 responden (33,3%), berpengetahuan kurang 2 responden (66,6%). Responden dengan Pendidikan SMP sebanyak 7 responden (14,8%), berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup 6 responden (45,7%), berpengetahuan kurang 1 responden (14,2%). Responden dengan Pendidikan SMA sebanyak 23 responden (48,9%), berpengetahuan baik 1 responden (4,3%), berpengetahuan cukup 22 responden (95,6%) dan tidak ada berpengetahuan kurang. Responden dengan Pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 14 responden (29,7%), berpengetahuan baik 5 responden (35,7%), berpengetahuan cukup 9 responden (64,2%), dan tidak ada berpengetahuan kurang.

Berdasarkan Pekerjaan di ketahui bahwa dari 47 responden dengan Pekerjaan sebagai PNS sebanyak 9 responden (19,1%), berpengetahuan baik 5 responden (55,5%), berpengetahuan cukup 4 responden (44,4%), dan berpengetahuan kurang tidak ada. Dari 16 responden (34,2%) dengan Pekerjaan sebagai Wiraswasta, berpengetahuan baik 1 responden (6,25%), berpengetahuan cukup 14 responden (87,5%), berpengetahuan kurang 1 responden (6,25%). Dari 7 responden (14,5%) dengan Pekerjaan sebagai Petani, berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 7 responden (100%) dan berpengetahuan kurang tidak ada. Dari 15 responden (31,9%) dengan Pekerjaan sebagai IRT yang berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup 14 responden (93,3%), berpengetahuan kurang 1 responden (6,6%).

Berdasarkan Sumber Informasi di ketahui bahwa dari 47 responden yang menggunakan media elektronik sebanyak 8 responden (17,1%), berpengetahuan baik 4 responden (50%), berpengetahuan cukup 4 responden (50%) dan tidak ada berpengetahuan kurang. Sumber informasi media cetak sebanyak 6 responden (12,7%), berpengetahuan baik tidak ada,

berpengetahuan cukup 6 responden (100%) dan tidak ada berpengetahuan kurang. Sumber informasi tenaga kesehatan sebanyak 16 responden (34,1%), berpengetahuan baik 1 responden (6,25%), berpengetahuan cukup 15 responden (93,7%) dan tidak ada berpengetahuan kurang. Sumber informasi menggunakan komunikasi(keluarga/teman) sebanyak 17 responden (36,1%), berpengetahuan baik 1 responden (5,8%), berpengetahuan cukup 13 responden (76,4%), berpengetahuan kurang 3 responden (17,6%).

Berdasarkan Paritas bahwa dari 47 responden pada kelompok paritas primipara terdapat 17 responden (36,1%), berpengetahuan baik 1 responden (5,8%), berpengetahuan cukup 16 responden (94,1%), dan tidak ada berpengetahuan kurang. Pada kelompok paritas Scundipara terdapat 10 responden (21,2%), berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup 9 responden (90%), berpengetahuan kurang 1 responden (10%). Pada kelompok paritas multipara terdapat 12 responden (25,5%), berpengetahuan baik 3 responden (25%), berpengetahuan cukup 8 responden (66,6%). Berpengetahuan kurang 1 responden (8,3%). Pada kelompok paritas Grandemultipara terdapat 8 responden (17,2%), berpengetahuan baik 2 responden (25%), berpengetahuan cukup 5 responden (62,5%), berpengetahuan kurang 1 responden (12,5%).

Pembahasan

Dari hasil penelitian mengenai Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Atikah Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025 dapat di ketahui bahwa pembahasannya adalah sebagai berikut

Berdasarkan umur Hasil penelitian Damanik (2019) yang menyatakan bahwa umur seseorang sangat mempengaruhi proses perkembangan mental dengan baik, sehingga dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuannya (Damanik, 2019). Menurut asumsi peneliti hasil penelitian sesuai Damanik (2019), bahwa mayoritas berpengetahuan baik banyak terdapat di kelompok umur yang lebih tua. Sedangkan di kategori umur lebih muda hanya terdapat mayoritas berpengetahuan cukup.

Berdasarkan Pendidikan hal ini sesuai dengan penelitian Damanik (2019) karena peneliti dapat melihat dari hasil penelitian tingkat pendidikan perguruan tinggi mayoritas berpengetahuan baik lebih banyak daripada tingkat pendidikan yang lainnya, tingkat pendidikan lainnya hanya memiliki mayoritas berpengetahuan cukup.

Berdasarkan Pekerjaan peneliti hal ini sejalan dengan teori Manggiasih (2021), karena dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mayoritas berpengetahuan baik terdapat lebih banyak di kategori pekerjaan PNS daripada kategori pekerjaan lainnya yang hanya memiliki mayoritas berpengetahuan cukup.

Berdasarkan Pekerjaan penelitian ini sejalan dengan pendapat Adiputra, Dkk (2021) dimana sumber informasi adalah semua bentuk informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan. Semakin sering mendengarkan dan mencari informasi maka akan lebih mudah mengetahui tentang informasi/pengetahuan yang baru.

Berdasarkan Paritas hal ini tidak sesuai dengan penelitian Sedangkan dari hasil penelitian Nuraeni (2021) karena peneliti melihat mayoritas berpengetahuan baik dan cukup terdapat sangat banyak di kelompok paritas primipara, yang artinya paritas seseorang tidak menjamin pengetahuan dan pengalaman seseorang lebih baik. Apalagi di zaman yang penuh teknologi ini, orang-orang bisa mencari sumber informasi terbaru mengenai Kesehatan dari internet, dan internet ini juga masig sangat jarang di gunakan oleh ibu-ibu yang sudah memasuki usia 35 tahun keatas.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian “Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Atikah Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025” Maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Atikah Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2025 mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 38 responden.
2. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Atikah Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024” berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan cukup pada kelompok umur 21-25 tahun sebanyak 18 responden.
3. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Atikah Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025” berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup di kategori Pendidikan SMA sebanyak 22 responden.

4. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Atikah Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025
5. Berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup dalam kelompok pekerjaan Wiraswasta dan IRT masing-masing sebanyak 14 responden
6. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Atikah Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025” berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden berdasarkan sumber informasi tenaga Kesehatan.
7. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Atikah Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025” berdasarkan paritas primipara mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden.

5. REFERENSI

- Adiputra,dkk. 2021. *Teori pengetahuan ibu berdasarkan umur* <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care>
- Anwar ,2022. *Definisi post Partum*
- Dewi dan Sudayanto,2020. *Definisi Pengeta*
- Juwita dkk, 2020. *Peride bayi baru lahir* <https://search.app/kWJ5FQL777qQJXi58>
- Kemendes,2022. *Angka kematian neonatus di Indonesia*
- Kemendes RI,2020. *Definisi bayi baru lahir* [https://BAB II.pdf](https://BAB%20II.pdf) (poltekkes-denpasar.ac.id)
- Manggiasih,dkk.2021.*Teori pengetahuan ibu berdasarkan Pendidikan&pekerjaan* <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care>
- Notoadmojo,2019. *Populasi dan sampel* <https://repository.unsil.ac.id/11176/10/12>. BAB III.pdf,2021.Buku Pengetahuan,sikap dan perilaku manusia. *Definisi Pengetahuan*
- Nuraeni,2021. *Teori Pengetahuan ibu brdasarkan paritas*
- Profil Kesehatan Mandailing Natal,2021. *Angka kasus tetanus neonatorium* PROFIL-DINKES-2021.pdf (madina.go.id)
- Puji et al, 2021. *Masa post partum* BAB II (1).pdf (umkt.ac.id)
- Rosyada,dkk,2021. *Nalar kritis mahasiswa*. Jawa Tengah : Academia Publication
- Sinaga, 2020. *Angka Kematian Neonatus di Amerika*

- Angka Kematian Neonatal (AKN) Dan Angka Kematian Bayi Per 1000 Kelahiran Menurut Pendidikan Ibu - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia (bps.go.id)
- Sodikin,2023. Buku perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, *Angka tetanus neonatorum*
- Siloam Hospital,2023. *Perawatan tali pusat* [https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/perawatan-tali-pusat-bayi-](https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/perawatan-tali-pusat-bayi)
- Sunita,2021. *Angka kematian neonatus secara global, negara asia Tenggara* Epidemiologi Tetanus Neonatorum - Alomedika
- Vera Yunita, 2022. *Perawatan tali pusat*
- Zakiah 1 Nurjannah,2021. *Tujuan perawatan tali pusat*https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3417/bagaimana-metode-perawatan-tali-pusat-yang-tepat.